

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karya sastra adalah novel. Dengan adanya novel kita bisa menikmati dan membacanya secara langsung. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* dan dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. Secara harfiah *novella* memiliki arti ‘sebuah barang baru yang bentuknya kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek yang berbentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018: 11-12). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel merupakan sebuah karangan prosa yang bentuknya panjang, mengandung rangkaian cerita dalam kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari pelaku atau tokoh.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra dengan menyajikan cerita fiksi ke dalam bentuk tulisan ataupun kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya berisi cerita mengenai kehidupan manusia dengan berbagai macam masalah saat berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Seorang pengarang harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam novel tersebut.

Kehidupan yang diungkapkan dalam novel meliputi hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sang Pencipta. Meski demikian, novel tetaplah diakui sebagai khayalan atau ilusi dari kenyataan. Tetapi, novel bukanlah sekadar tiruan dalam kenyataan, melainkan sebuah kenyataan yang telah ditafsirkan pengarang dari kehidupan di sekitarnya. Novel diciptakan oleh seorang pengarang bukan sekadar untuk dibaca sendiri, melainkan terdapat gagasan atau ide, pengalaman, dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Pengarang sangat berharap apa yang telah dituangkannya dapat menjadikan sebuah nasihat sehingga pembaca dapat

memetik nilai-nilai kehidupan dan menginterpretasikannya ke dalam dunia nyata (Sari, 2018).

Novel merupakan sarana atau media yang melukiskan atau menggambarkan mengenai apa yang ada dalam pikiran seorang pengarang. Ketika seorang pengarang akan menampilkan nilai moralitas dalam karyanya, informasi atau data yang pengarang kemukakan dapat berasal dari orang lain atau berdasarkan dari pengalamannya sendiri. Nilai tersebut merupakan refleksi pandangan dari berbagai macam tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Informasi yang telah diperoleh disertai dengan pengalaman kemudian dibentuk dalam kehidupan fiksi yang berbentuk cerita panjang, menengahkan para tokoh dan memunculkan serangkaian peristiwa dan juga latar secara terstruktur. Melalui para tokoh dan serangkaian cerita, para pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang telah disampaikan. Pengarang harus berusaha agar para pembaca mampu untuk memperoleh nilai tersebut dan merefleksikannya ke dalam dunia nyata.

Penggambaran moral dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan dari seorang pengarang. Dari sanalah, dilukiskan atau digambarkan mengenai bagaimana perilaku masyarakat yang tampak tentang gambaran baik-buruknya akhlak manusia yang dituangkan dalam bertingkah laku. Moral merupakan suatu ajaran mengenai baik-buruk yang diterima oleh umum dan menjadi perbuatan atau sikap kewajiban dari akhlak budi pekerti dan susila.

Beberapa kutipan dalam novel *Perempuan Laut* yang menggambarkan nilai moral berikut ini.

*“Bu Lintang siang tadi menelepon dan mengabari ada acara mendadak dan tidak bisa ditinggalkan, sementara aku disuruh menggantikannya. Mau bagaimana lagi, meski merasa berat hati, tetapi perintah Bu Lintang juga tidak bisa aku tolak”.* (PL, 2022: 43)

*Hari demi hari, Lare tumbuh dengan tempaan keadaan yang keras. Tidak mudah bagi seorang bocah berusia lima tahun, terutama bila itu perempuan, untuk bertahan hidup tumbuh tanpa dampingan dari orang tua. Dunia yang keras membentuk jiwanya menjadi pribadi yang kaya akan fantasi.* (PL, 2022: 51)

*Sejak bertemu dengan Bu Lintang, kehidupan Lare menjadi sangat layak. Ia tak lagi sibuk memikirkan urusan perut dan tak lagi perlu khawatir bila dimarahi oleh bapak-bapak nelayan karena tidak cukup kuat untuk mengangkat ikan-ikannya. (PL, 2022: 52)*

*Hingga akhirnya aku memiliki keberanian untuk menceritakan semuanya kepadamu, yang artinya aku punya kekuatan besar untuk dapat mengalahkan badai dalam diriku. (PL, 2022: 55)*

Beberapa kutipan di atas menggambarkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Hasil kutipan tersebut sudah sangat jelas bahwa nilai moral dalam novel tersebut yaitu antara lain bertanggung jawab, mandiri, tidak mudah putus asa dan berani.

Nurgiyantoro (2018: 19) membedakan novel menjadi dua yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius ialah novel yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan ketenangan saat membacanya serta adanya kemauan untuk melakukannya. Selain memberikan hiburan, novel serius juga memberikan sebuah pengalaman yang tentunya berharga bagi para pembacanya, atau bisa juga mengajaknya untuk merenungkan dan meresapi dengan sungguh-sungguh mengenai permasalahan yang dikemukakan (Nurgiyantoro, 2018: 21-22). Selain itu, novel populer yaitu novel yang sedang populer pada masanya dan diminati banyak penggemarnya khususnya para remaja. Dalam novel populer tidak ditampilkan permasalahan kehidupan secara intens, tidak berusaha untuk meresapi hakikat dalam kehidupan, karena novel populer akan menjadi berat dan berubah menjadi novel serius dan bisa jadi ditinggalkan oleh para pembacanya. Oleh sebab itu, novel populer umumnya bersifat *artificial*, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan oleh zaman dan tidak memaksakan orang untuk membacanya sekali lagi (Nurgiyantoro, 2018: 21).

Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy ini termasuk dalam jenis novel populer karena novel ini menghibur para pembaca dengan mengungkapkan bahasa cinta kepada seseorang menggunakan puisi dengan kata-kata yang puitis. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Novel Perempuan Laut Karya Usman Arrumy* untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik novel dan nilai-nilai moral dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Unsur-unsur dalam karya sastra khususnya novel tersebut saling

terkait dan mendukung untuk membangun seluruh bentuk dan makna dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, untuk memahami novel, perlu untuk menganalisisnya dari segi struktural.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan dalam ilmu sastra dengan cara penggunaannya menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dari dalam, dan mencari keterkaitan antar unsur untuk menemukan keterkaitan makna yang terkandung dalam karya sastra (Azma Adam, 2015). Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan dan membongkar dengan secermat, sedalam, sedetail, dan seteliti mungkin keterkaitan dan keterjalannya semua anasir dan aspek dalam karya sastra yang bersama-sama untuk menghasilkan makna secara menyeluruh (Teeuw, 2015: 106). Pendapat lain dari Nurgiyantoro (2018: 60) analisis struktural bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan secermat mungkin mengenai fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur dalam karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan sebuah keseluruhan.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, peneliti ingin menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Peneliti ingin mengetahui unsur-unsur yang membentuk cerita dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy dan nilai-nilai moralnya. Dengan menganalisis atau mengkaji unsur-unsur dalam novel tersebut dan nilai moralnya, peneliti berharap dapat memahami dan menikmati karya sastra tersebut dengan baik.

Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy diterbitkan pertama kali oleh Diva Press, Yogyakarta pada bulan Maret tahun 2022 yang terdiri atas 152 halaman. Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy ini merupakan novel fiksi romantis dengan dipadukan puisi. Novel ini bercerita tentang seorang penulis yang sedang melakukan riset dan observasi untuk bahan menulis novel di Laut Caraca dan Pulau Madaskara. Tempat ini menjadi saksi bisu tentang awal mula perjalanan cinta pada pandangan pertama. Penulis tersebut bernama Kidung Sorandaka. Penulis yang lebih akrab dipanggil Sora ini bertemu dengan seorang perempuan yang tidak memiliki nama. Sora penasaran dan bertanya mengenai asal-usulnya. Perempuan itu diberi nama oleh penulis yaitu Lare Segara yang artinya “anak laut”. Selama dua jam mengobrol dari situlah tumbuh debar-debar

cinta. Namun, cinta mereka diuji ketika Sora mengalami peristiwa kecelakaan kapal tenggelam karena badai dan pusaran air saat ia akan pulang ke rumah untuk bertemu ibunya.

Alasan peneliti memilih novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy karena belum pernah ada yang meneliti atau menganalisis novel tersebut secara struktural dan alur ceritanya juga yang menarik. Penulis novel berhasil mengemas cerita dan alurnya yang menarik sehingga tidak membuat pembaca bosan untuk membacanya. Novel *Perempuan Laut* ini ceritanya bergulir dengan sangat apik dan banyak kejutan-kejutan bagi pembacanya. Alur dalam novel ini sangat dramatis dan sulit untuk ditebak, namun ceritanya sangatlah seru sehingga pembaca akan sedikit dibuat gemas dengan tingkah kedua tokoh utama tersebut.

Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy sangatlah menarik untuk dibaca. Pilihan kata yang digunakan Usman Arrumy dalam menceritakan kisah dalam novel *Perempuan Laut* sangat indah dan mudah dipahami karena memadukan antara puisi dan pemaknaan dalam cinta sehingga pembaca tidak akan kebingungan untuk memahaminya. Sesuai judulnya, novel ini bercerita mengenai kehidupan tokoh *Perempuan Laut* atau Anak Laut yang diberi nama Lare Segara.

Usman Arrumy menggambarkan tokoh *Perempuan Laut* dengan sifat yang baik, cerdas, pekerja keras, tenang, berani dan bertanggung jawab. Penggambaran tokoh lainnya seperti tokoh Kidung Sorandaka juga memiliki sifat pejuang kehidupan, apa adanya, penakut, sederhana dan pandai. Sifat-sifat tersebut digambarkan oleh pengarang melalui perilaku dari tokoh tersebut.

Latar tempat dalam novel ini juga menarik, isi dalam ceritanya menggambarkan di Laut Caraca, Pulau Madaskara dan Selat Sisilia. Pengarang menggambarkan sebuah pulau kecil yang indah, dikelilingi oleh lautan dengan gradasi warna biru yang lengkap, ditambah banyaknya fasilitas premium dan sebuah perpustakaan modern, dan juga panggung kesenian yang super megah yang dinamai sebagai Pulau Madaskara. Laut Caraca dan Pulau Madaskara digambarkan dengan detail dalam cerita sehingga pembaca ikut merasakan dan terbawa dalam cerita. Pengarang juga menggambarkan sebuah kafe dengan

pajangan yang ada dalam pigura berupa bait-bait puisi milik penyair terkenal. Penyair tersebut meliputi Sapardi Djoko Damono, Sutardji Calzoum Bachri, Subagio Sastrowardoyo, W. S Rendra, Goenawan Mohammad, dan Joko Pinurbo. Lembar-lembar puisi dalam pigura tersebut dilengkapi dengan tanda tangan dari para penciptanya.

Sebuah novel terdapat unsur-unsur pembentuknya, yaitu unsur-unsur intrinsik. Sangat penting untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah novel karena pembaca dapat menambah pengetahuan sehingga tidak menjadikan isi dalam novel kurang akurat dan hanya terkaan saja. Oleh sebab itu, perlu diadakan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel dan nilai moral untuk dapat mengetahui makna dari novel tersebut.

Kajian sejenis ini telah dilakukan oleh Fauziah dan Triwahyuni (2021) dengan judul Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Siti Rayati karya Moh. Sanoesi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bertema keluarga. Alur yang digunakan yaitu alur maju. Latar yang digunakan yaitu ada 55 latar waktu, 53 latar tempat, dan 10 latar suasana. Tokoh dalam novel ada 18 yang terdiri dari tokoh utama, kedua, dan tambahan. Nilai moral yang digunakan dalam novel ada 18, terdiri atas 8 hubungan manusia terhadap diri pribadi, 4 hubungan manusia dengan manusia lain, 6 hubungan manusia kepada sang Pencipta.

Fatimah dan Ropiah (2021) dengan judul Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Pelesir Ka Basisir* karya Risnawati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu dari struktur temanya mengenai perjalanan anak-anak berlibur ke pantai. Fakta ceritanya terdiri dari galur yang saling bersambung, ada 28 karakter tokoh, dan 45 latar yang terdiri dari 32 latar tempat, 12 latar waktu, dan 1 latar sosial, serta sarana cerita dengan judul Novel *Pelesir ka Basisir*, dengan sudut pandang imajinasi orang ketiga. Nilai moral dalam penelitian ini yaitu 3 nilai moral manusia dan dirinya (taat ibadah, berani, tabah, dan santun), 6 nilai moral manusia dan manusia lainnya (mengingatkan untuk sadar hukum, rukun, gotong royong, beribadah, tidak

merepotkan orang tua, dan tidak mengeluh), 2 nilai moral manusia dan alam (melindungi hewan, dan memeriksa tanaman), 2 nilai moral manusia dan Tuhannya (ketaatan beribadah, memuji Tuhan atas ciptaan-Nya), 1 nilai moral manusia dan waktu (memanfaatkan waktu liburan), 1 nilai moral manusia untuk kepuasan lahir dan batin (keinginan dikabulkan).

Berdasarkan hasil dari dua penelitian di atas, menunjukkan bahwa setiap penelitian yang diteliti mengkaji mengenai nilai moral. Hal yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada subjeknya. Subjek yang penulis gunakan belum pernah dikaji sama sekali oleh peneliti lain. Sehingga penelitian ini dibuat dengan kemampuan sendiri dan dapat dilanjutkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy dengan judul Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan informasi kepada para pembacanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy?
- b. Bagaimana nilai-nilai moral dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy.

- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya mengenai karya sastra khususnya analisis struktur dan nilai moral dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian lagi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis struktur dan nilai moral dalam novel.
- 2) Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai karya sastra khususnya tentang analisis struktur dan nilai moral dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy.

##### **2. Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji atau menentukan pendekatan struktur pada novel sehingga memudahkan untuk dianalisis.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkembang dalam menganalisis pendekatan struktur.